

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Latar belakang berdirinya Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia

Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.18/MenKes/SK/VII/2012, dengan tujuan merangkul pecandu narkoba untuk keberlangsungan proses rehabilitasi. Dengan melapor ke IPWL, para pecandu narkoba akan terhindar dari jeratan hukum. Walaupun begitu, Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) sendiri memiliki tanggungjawab untuk merehabilitasi (perbaiki) pecandu narkoba agar menjadi pribadi yang baik sehingga dapat kembali ke masyarakat.

Di Banjarmasin sendiri sudah dibangun beberapa yayasan rehabilitasi terhadap para pecandu narkoba, salah satunya IPWL Lingkaran Harapan Banua. IPWL LHB ini berdiri pada 2 Januari 2012 yang kemudian berubah nama menjadi IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia. Perubahan nama ini didasari oleh harapan Ibu Mini Nor Awalia Jannah selaku Ketua di Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia agar setiap katanya bermakna,

Lentera yang melambangkan cahaya supaya yayasan ini dapat menerangi para klien menuju jalan yang benar; Hati yang bermakna agar para klien memiliki hati yang lembut serta hangat setelah keluar dari yayasan; Bumi Indonesia merupakan ruang lingkup yang ingin dicapai.

Dulu namanya Lingkaran Harapan Banua, bentuknya masih lembaga swadaya masyarakat. Kami legiltaskan ke notaris, Kebaspol, dan lagalitas perizinan lainnya, kami rubahlah menjadi Lentera Hati Bumi. Saya ingin seperti lentera yang menerangi hati semua orang yang ada di bumi, khususnya di Banua.⁷³

Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia memiliki dua gedung. Gedung pertama di Jl. Bumi Mas Komp. Handayani 6 sebagai tempat rehabilitasi bagi para klien yang rawat inap. Sedangkan gedung dua yang terpisah di Jl. Saka Permai RT. 12 No. 2 samping Gang Muntazah II sebagai *center* atau kantor yayasan LHBI. Namun, jika klien kurang dari 15 orang, maka ditempatkan di *center* karena Ibu Mini dan para konselor tinggal di sekitar sana sehingga proses rehabilitasi lebih efektif dan efisien baik dalam segi waktu maupun dana.

Di *center* kami paling banyak menampung hanya 15 klien, jika lebih dari itu maka akan dipindah ke Handayani. Ibu tidak menerima bebinian untuk rawat inap, kalo untuk laki-laki Ibu terima karena wadahnya tidak memfasilitasi jika digabung. Jika kliennya bebinian kami datang ke rumah untuk konseling atau datang ke sini.

⁷³ Wawancara dengan Mini Nor Awalia Jannah, Ketua IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia. Kamis 10 Mei 2021. Pukul 14:34 WITA.

Keberadaan Instansi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia ini tidak serta merta ada begitu saja. Pada awalnya hanyalah sebuah komunitas kecil yang dikemudian hari membuat jiwa kemanusiaan Ibu Mini dan teman-teman terpanggil untuk membantu penyembuhan para pecandu.

Saya dulu punya teman yang suaminya pecandu, dia konsultasi, kemudian kami kumpulkanlah komunitas itu sedikit. Dari komunitas, ada yang pegawai, polisi, swasta, pedagang gabunglah di komunitas itu. Setiap hari Jumat kami ketemu untuk *sharing*. Lama-lama komunitas itu kami beri nama Lentera Harapan Banua, tidak mau-maju, orangnya tidak nambah, hanya 4-5 orang. Ibu coba pergi ke kampung-kampung, ternyata di Banjarmasin tidak di duga mereka adalah pemakai *undercover*, tertutup. Setelah kami dekati masyarakat, kami dekati tokoh masyarakatnya, kami sosialisasikan dengan dinas masyarakat, ternyata banyak di pelosok tersebut pecandu lem, koplo, sabu, putaw.

Para pecandu yang ditemukan pun tidak mau terbuka dengan komunitas, karena dulu jika mereka ketahuan mengosumsi narkoba, aparat akan datang dan menangkap mereka. Sejak 2009 ada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap pecandu narkoba merupakan korban dan memiliki hak untuk melakukan rehabilitasi.

2. Struktur Organisasi Instansi Penerima Wajib Lapori Lentera Hati Bumi Indonesia

Adapun Struktur Organisasi Instansi Penerima Wajib Lapori Lentera Hati Bumi Indonesia sebagai berikut:

Dewan Pembina	: 1. Hj. Mirna Farialmi, S.Pd., M.M. 2. Ir. Suprayogiannor
Dewan Pengawas	: Hj. Mirna Hartati Lani, S.Pd., M.Pd.

Ketua	: Mini Nor Awalia Jannah, S.Pd., M.M.
Sekretaris	: M. Sofian Noor, S.T.
Bendahara	: Nurul Khatimah
Koordinator Program	: 1. Muhammad Hadi, S.Pd.I. 2. Adetya Nor Rizkyka, S.Pd.
Koordinator Penguat Lembaga	: 1. Eko Haryono, S.Kep., Ns. 2. Ahmad Noor
Koordinator Advokasi	: 1. Ratnatiah Yuni Linggar Wati, S.K.M. 2. Dili Primandana Putra, Amd.Kep.

Para konselor di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia merupakan konselor yang telah terdaftar dan dilatih oleh Kementerian Sosial agar dapat menjadi konselor adiksi yang bertanggungjawab. Adapun data konselor di Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia dijabarkan sebagai berikut

I. Data Konselor Adiksi Narkoba di Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Nomor SK Pengangkatan	Pendidikan terakhir
1.	Adetya Nor Rizkyka	Binuang, 26 September 1993	Konselor Adiksi	43/Huk/2020	S2 Pendidikan Bahasa Inggris

2.	Ahmad Nor	Pingaran Ulu, 8 April 1992	Konselor Adiksi	43/Huk/2020	SMK
3.	Dili Primandana Putra	Angsau, 31 Agustus 1992	Konselor Adiksi	43/Huk/2020	D3 Keperawatan
4.	Eko Haryono	Malang, 19 Agustus 1991	Konselor Adiksi	43/Huk/2020	S1 Keperawatan
5.	Hafiz Aqlianor Rahmadtullah	Binuang 20 Desember 1993	Konselor Adiksi	43/Huk/2020	S1 Admin Publik
6.	Muhammad Sofianor	Banjarbaru, 11 Juli 1977	Konselor Adiksi	43/Huk/2020	S1 Teknik
7.	Nurul Khatimah	Binuang, 15 April 1972	Konselor Adiksi	43/Huk/2020	S1 Teknik
8.	Ratnatiah Yuni Linggarwati	Jombang, 8 Jun 1992	Konselor Adiksi	43/Huk/2020	S1 Kesehatan Masyarakat

Dilihat dari latar belakang konselor, tidak ada satupun yang bergelar sarjana agama. Namun, dalam proses penyembuhan (rehabilitasi), semua kegiatan berlandaskan agama Islam dan hingga saat ini semua klien dan konselor beragama Islam.

II. Data Klien Pecandu Narkoba di Instansi Penerima Wajib Laport (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia

NO	TAHUN	RAWAT JALAN	RAWAT INAP
1	2016	20	35
2	2017	29	35
3	2018	30	75
4	2019	20	110

TOTAL	99	255
--------------	-----------	------------

Klien yang diklasifikasikan menjadi rawat jalan dan rawat inap ini telah melakukan asesmen, apakah ia dikategorikan pecandu yang berat sehingga menjalani rawat inap atau dikategorikan pecandu ringan sehingga menjalani rehabilitasi hanya dengan rawat jalan.

3. Sarana dan Prasarana di Instansi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia

Adanya sarana dan prasarana sebagai alat untuk menunjang keberhasilan proses rehabilitasi sangatlah dibutuhkan. Di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia sendiri memiliki sarana prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang tamu sekaligus tempat kegiatan
- b. Dapur
- c. 1 WC
- d. 1 kamar mandi
- e. Dua kamar tidur; 1 kamar tidur untuk konselor, 1 kamar tidur untuk klien dilengkapi 5 tempat tidur bertingkat dan lemari.
- f. Kios untuk berjualan obat-obatan
- g. Kios untuk berjualan pecah belah

h. Kios untuk berjualan isi ulang galon

i. Kios untuk berjualan kendaraan

4. Visi dan Misi Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia

a. Visi Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia

Instansi Penerima Wajib Lapor Lentera Hati Bumi Indonesia memiliki sebuah tujuan atau biasa disebut dengan visi bagi kesembuhan kliennya.

Visi yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Mewujudkan persamaan hak keadilan dan kesejahteraan sosial, peningkatan sumber ekonomi dan SDM, mendapatkan layanan kesehatan dan layanan publik lainnya serta mengembalikan keberfungsian sosial.

b. Misi Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia

Agar tercapainya tujuan yang diinginkan, maka IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia merumuskan misi-misi dalam proses merehabilitasi klien sebagai berikut:

- 1) Membantu para korban penyalahguna napza dan berkomitmen serta memotivasi untuk menjalani pemulihan demi mewujudkan perubahan hidup yang lebih baik.

- 2) Membangun kemitraan dan kerjasama dengan pihak-pihak yang mempunyai tujuan dan maksud yang sama untuk menjalankan program yang sudah dimusyawarahkan yayasan.
- 3) Membangun lapangan pekerjaan dan usaha produktif bagi lembaga dan KPN.
- 4) Membantu upaya pencegahan penularan IV/AIDS, Hepatitis B dan C, dan penyakit infeksi lainnya akibat penyalahgunaan napza.
- 5) Memberdayakan korban penyalahguna napza.
- 6) Memberikan bimbingan dan pelatihan keterampilan bagi korban penyalahguna napza.
- 7) Memberikan bimbingan rohani, konseling, dan edukasi tentang bahaya napza serta memberikan bantuan untuk mendapatkan haknya mengenyam pendidikan kembali bagi KPN usia sekolah.

4. Tahapan Rehabilitasi di Instansi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia

Tahapan rehabilitasi yang terdapat di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia yaitu dimulai dengan pendekatan awal yang diadakan sosialisasi dan penjangkauan kepada calon klien. Ibu Mini dan para konselor mendatangi daerah-daerah yang berkemungkinan terdapat pecandu narkoba dan melakukan sosialisasi bersama dinas atau mandiri kemudian melakukan skrining kepada masyarakat. Guna skrining ini untuk menganalisis kira-kira mana warga yang perlu direhabilitasi, jika orang

tersebut menolak untuk direhabilitasi, maka mereka mendekati keluarganya, jika masih belum bisa maka minta bantuan dengan ketua RT atau tokoh masyarakat di sana. Selanjutnya pecandu yang ingin melaksanakan rehabilitasi dapat mendatangi *center* IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia di Jl. Saka Permai atau bisa dengan laporan keluarga, kerabat, atau pihak ketiga untuk mengisi administrasi. Klien diperiksa fisik dan barang bawaannya, seperti; apakah ia dalam kondisi mabuk, maka dilakukan pembersihan secara medis terlebih dahulu; dilarang membawa senjata tajam; dilarang membawa hp atau gadget, dilarang membawa alat maupun bahan dari narkoba. Setelah pengecekan selesai, maka klien siap diasramakan di JL. Handayani.

Sebelum program rehabilitasi dilaksanakan, dilakukan pengecekan urin dan asesmen guna mengetahui zat apa, seberapa banyak, seberapa lama, latar belakang penggunaan, permasalahan keluarga, sosial, hukum, spiritual dan psikologinya. Dengan pengecekan ini klien dapat diputuskan apakah perlu melakukan rehabilitasi rawat inap atau rehabilitasi rawat jalan, atau bahkan klien tidak dapat ditangani dengan rehabilitasi di yayasan karena sudah mengalami gangguan psikologisnya. Klien dipersilakan untuk mandi taubat nasuha dan salat taubat yang dapat dilaksanakan kapan saja dibimbing oleh konselor. Kemudian, klien akan melakukan masa orientasi program selama beberapa hari seperti perkenalan sesama teman, tugas rumah tangga, peraturan yang telah dibuat di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia.

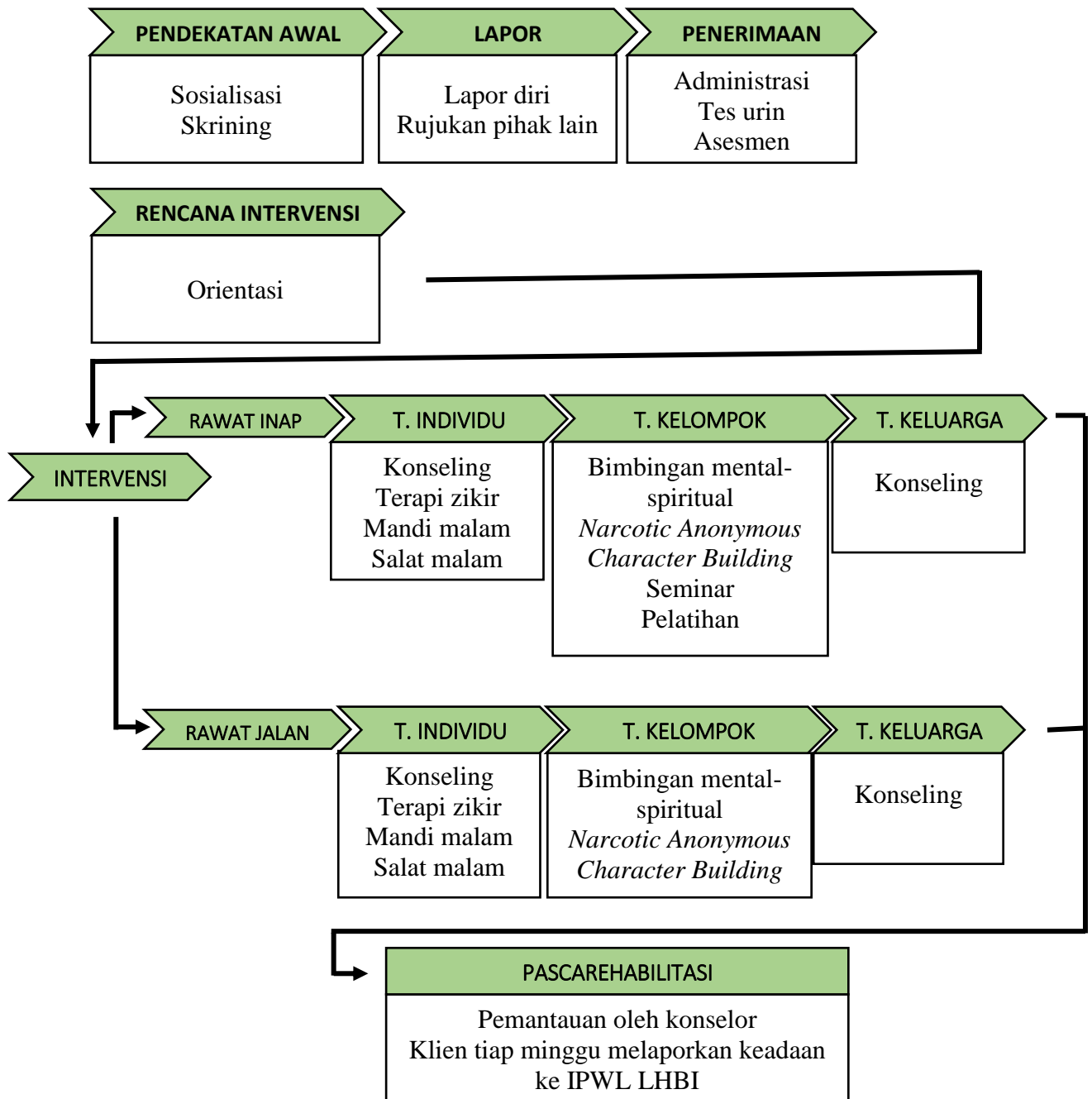
Proses rehabilitasi selanjutnya yaitu terapi individu dengan panduan konselor meliputi konseling, terapi zikir, mandi subuh, terapi salat malam. Selain terapi individu, dilaksanakan juga terapi secara kelompok untuk meningkatkan kognitif, sosial, kepemimpinan, manajemen, kebersamaan, dan menunjang terapi individu selama proses rehabilitasi. Beberapa program terapi secara berkelompok seperti *Narcotic Anonymous Meeting*, *Character Building*, seminar, dan pelatihan keterampilan.

Selain terapi individu dan berkelompok, dukungan keluarga sangatlah penting dalam proses rehabilitasi untuk meningkatkan semangat para klien. Konselor akan bekerjasama dengan pihak keluarga mengenai masalah yang klien pernah perbuat, konselor dan pihak keluarga akan saling bertukar solusi bagaimana menghipi klien tersebut untuk mempercepat perkembangan klien. IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia sama sekali tidak menggunakan obat-obatan dalam proses penyembuhan ini, oleh karena itu sangat diperlukan kesabaran dan kegigihan para konselor. Menurut peraturan dari Kementerian Sosial, klien diwajibkan rehabilitasi selama 4 bulan. Proses rehabilitasi ini pun tidak dipungut biaya dan negara juga membantu yayasan baik berupa materi maupun pelatihan.

Setelah dilakukan rehabilitasi selama 4 bulan, klien akan dicek perkembangannya apakah sudah dapat dikembalikan ke masyarakat atau belum. Jika masih belum, maka dilaksanakan rehabilitasi rawat jalan. Para konselor tetap memantau perkembangan klien yang sudah selesai melakukan rehabilitasi dengan mendatangi ke rumah atau tempat klien biasa berkumpul dengan temannya. Hal ini

dilakukan untuk mencegahnya klien *relaps*, tidak sedikit yang kembali menjadi pecandu dikarenakan pengaruh lingkungan dan keluarga yang tidak mengontrol kegiatan klien di rumah dan di luar rumah.

III. Tahapan Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Instansi Penerima Wajib Lapor Lentera Hati Bumi Indonesia



B. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, berikut akan dijelaskan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang akan disajikan meliputi bagaimana bimbingan keagamaan di Instansi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia berlangsung sehingga menjadikan metode tersebut untuk merehabilitasi para klien pecandu narkoba.

Tugas dari IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia tidaklah seperti Badan Narkotika Nasional. Yayasan ini murni dibentuk untuk merehabilitasi tanpa tangkap-menangkap untuk mengembalikan kembali keberfungsian sosial menjadi lebih baik. Para pecandu dapat datang dengan suka rela atau keluarga kerabat yang mengantarnya yang kemudian dibimbing secara agama, psikologi, dan keterampilannya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan para klien agar memiliki pola hidup yang teratur telah terjadwal sebagai berikut

IV. Kegiatan Klien di Instansi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia

No.	Jam	Kegiatan
1.	04.00 WITA	Bangun, membersihkan tempat tidur
2.	04.15 WITA	Salat Tahajud, zikir

3.	05.00 WITA	Salat Subuh, zikir
4.	06.30 WITA	<i>Function</i>
5.	07.00 WITA	Olahraga
6.	07.30 WITA	Mandi
7.	08.00 WITA	Salat Duha + Sarapan
8.	08.30 WITA	<i>Morning Meeting</i>
9.	09.00 WITA	Keterampilan
10.	11.00 WITA	Seminar
11.	12.30 WITA	Salat zuhur, zikir
12.	13.00 WITA	Makan siang
13.	13.30 WITA	Ceramah
14.	14.00 WITA	Tidur siang
15.	15.00 WITA	Mandi
16.	15.30 WITA	Salat Ashar, zikir
17.	16.00 WITA	<i>Function/ Character Building/ Narcotic Anonymous Meeting</i>
18.	18.30 WITA	Salat Magrib, zikir
19.	19.00 WITA	Makan malam
20.	20.00 WITA	Salat Isya, zikir
21.	20.15 WITA	Tadarus
22.	20.30 WITA	Siraman rohani
23.	21.00 WITA	<i>Follow Up</i>

Keterangan:

- 1) *Function* : Para klien melakukan kegiatan rumah tangga, masing-masing telah mendapatkan tugasnya.
- 2) *Morning Meeting* : Para konselor dan klien membahas kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini, mengungkapkan bagaimana perasaannya apakah ada masalah, mengecek kesehatan.
- 3) Keterampilan : Para klien membuat karya seperti sasirangan, telur asin, gantungan kunci, dll sebagai bekal usaha jika sudah lulus dari IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia.
- 4) Seminar : Para klien diminta untuk menjadi narasumber dan berbicara di depan temannya. Materi yang dibicarakan bebas sesuai dengan tema yang diberikan konselor. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri klien.
- 5) *Follow Up* : Para konselor dan klien membahas kegiatan apa yang akan dilakukan esok hari,

saling memaafkan dengan penghuni rehabilitasi jika ada masalah.

6) *Character Building* : Para klien (rawat inap, rawat jalan, dan alumni IPWL LHBI) melakukan pengembangan diri bersama konselor setiap hari Selasa.

7) *Narcotic Anonymous Meeting* : Para klien (rawat inap, rawat jalan, dan alumni IPWL LHBI) membahas 12 langkah mengatasi kecanduan narkoba bersama konselor setiap hari Jumat.

8) Untuk siang hari klien tidak melakukan *function* karena makan siang telah disiapkan oleh art.

9) Ceramah dan siraman rohani diberikan oleh konselor dengan tema keagamaan untuk mendidik klien agar mengetahui ilmu agama sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

1. Bimbingan Keagamaan bagi Klien Pecandu Narkoba di Instansi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia.

Bimbingan keagamaan yang dijadikan sebagai landasan dalam merehabilitasi klien pecandu narkoba tentulah membutuhkan usaha yang optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan

para pengurus IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia baik dari pendiri maupun konselor, maka dapat penulis paparkan bimbingan keagamaan yang dilakukan di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Akidah

Sebelum memulai proses rehabilitasi, klien terlebih dahulu ditanamkan akidah (keyakinan) mengenai agama yang hilang dari dirinya. Terdapat satu program, dalam dunia rehabilitasi dikenal dengan namanya *Narcotic Anonymous* yang berisi 12 langkah pemulihan bagi pecandu narkoba yang akan direhabilitasi. Berikut adalah 12 langkah pemulihan yang terkandung di dalam *Narcotic Anonymous*:

- 1) Kita tidak berdaya terhadap kecanduan kita, bahwa kita telah menjadi tidak terkendali.
- 2) Kita tiba pada keyakinan bahwa sebuah kekuatan yang lebih besar dari diri kita sendiri mampu mengembalikan kita kepada kewarasan.
- 3) Kita membuat sebuah keputusan untuk mengalihkan niat dan kehidupan kita kepada kasih Tuhan sebagaimana kita memahami Tuhan.
- 4) Kita membuat inventaris moral diri kita sendiri secara penuh seluruh dan tanpa rasa gentar.

- 5) Kita mengakui kepada Tuhan, kepada diri kita sendiri, serta kepada seorang manusia lainnya, sifat sesungguhnya dari kesalahan-kesalahan kita.
- 6) Kita menjadi siap secara penuh agar Tuhan menyingkirkan semua kecacatan karakter kita.
- 7) Kita secara rendah hati memintanya untuk menyingkirkan kelemahan-kelemahan kita.
- 8) Kita membuat daftar orang-orang yang telah kita sakiti dan menyiapkan diri untuk menebusnya kepada mereka semua.
- 9) Kita menebus kesalahan kita secara langsung kepada orang-orang tersebut bilaman memungkinkan, kecuali bila melakukannya justru akan melukai mereka atau orang lain.
- 10) Kita secara terus menerus melakukan inventaris pribadi kita dan bilaman kita bersalah, segera mengakui kesalahan kita.
- 11) Kita melakukan pencarian melalui doa dan meditasi untuk meningkatkan kontak sadar diri kita dengan Tuhan, sebagaimana kita memahaminya, berdoa hanya untuk mengetahui niatan Tuhan atas diri kita dan kekuatan melaksanakannya.
- 12) Setelah memperoleh pencerahan spiritual sebagai akibat dari langkah-langkah ini, kita mencoba membawa pesan ini kepada

pecandu, dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam semua urusan keseharian kita.⁷⁴

Kegiatan *Narcotic Anonymous* ini dilaksanakan setiap Jumat setelah Ashar sampai jam 6. Para klien didampingi konselor menanamkan nilai keimanan mereka berdasarkan *Narcotic Anonymous* agar mereka semakin yakin dengan keputusannya untuk memperbaiki diri melalui rehabilitasi di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia. Saat wawancara dengan Ibu Mini selaku Ketua IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia menjelaskan kaitan *Narcotic Anonymous* dengan Agama Islam, sebagai berikut:

Dalam Islam pun, niat merupakan pondasi awal dalam melakukan segala kegiatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sama halnya dengan *Narcotic Anonymous*, para konselor mengaitkan tiap-tiap pasalnya dengan ayat-ayat Alquran (yang kebetulan semua klien kami beragama Islam, jika ada yang Kristen, maka akan dikaitkan dengan Injil, dan lainnya) sehingga para klien lebih tertanam keimanannya kepada Allah.⁷⁵

Sebelum melaksanakan *Narcotic Anonymous Meeting*, para klien dan konselor melakukan Doa Kedamaian yang berbunyi:

Tuhan...
Berilah Kami Kedamaian
Untuk Dapat Menerima
Hal-Hal Yang Tidak Dapat Kami Ubah
Keberanian Untuk Mengubah

⁷⁴ Observasi, 10 Mei 2020 di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia pukul 11:12 WITA

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Mini Nor Awalia Jannah, Ketua Instansi Penerima Wajib Laporan (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia, 10 Juni 2021 pukul 15:34 WITA.

Apa Yang Dapat Kami Ubah
Serta Kebijakan Untuk
Dapat Mengetahui Perbedaannya⁷⁶

Doa Kedamaian ini berfungsi sebagai penambah keyakinan bagi klien untuk tetap melakukan rehabilitasi walaupun banyaknya godaan. Doa Kedamaian ini memang tidak bersifat Islami karena memang sudah diciptakan dari Pusat Rehabilitasi untuk semua kalangan agama, baik Muslim, Kristian, Hindu, Budha, dan agama lainnya.

Selain melaksanakan *Narcotic Anonymous Meeting*, para konselor juga memberikan siraman rohani yang dilaksanakan setiap selesai makan siang dengan menekankan materi keTauhidan serta Rukun Iman. Siraman rohani ini diberikan dengan tujuan memberikan kedamaian dan rasa aman dalam dirinya sehingga para klien dapat berpikir lebih jernih dalam menyelesaikan masalahnya.

Pola bahasa yang dijelaskan lebih ringan supaya isi dari materi yang kami jelaskan bisa masuk ke kepalanya. Dikarenakan ini kan kada seumuran, ada yang sekolah ada yang kada, jadi daya tangkapnya beda. Ada yang sempat sekolah pesantren, jadi inya yang menjelaskan ke teman yang lain.⁷⁷

⁷⁶ Observasi, 28 Juni 2021 di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia pukul 10:30 WITA.

⁷⁷ Wawancara dengan Dili Primandana Putra, Konselor Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia, 27 Juni 2021 pukul 20:49 WITA.

Respon yang diberikan setiap klien berbeda-beda. Ada yang semangat cenderung sok tau, ada yang awalnya hanya diam saja kemudian mulai banyak berbicara, ada yang memang diam saja karena memang karakter dari klien tersebut. Dikarenakan adanya kesenjangan umur, umur termuda 11 tahun dan yang tertua 45 tahun membuat daya tangkap para klien berbeda.

b. Bimbingan Ibadah

Setelah akidah para klien sudah tertanam dengan kuat sebagai pondasi mereka sebelum melaksanakan rehabilitasi, dilanjutkan dengan bimbingan ibadah. Bimbingan ibadah ini menjadi tiang keberhasilan perubahan pola pikir dan pola hidup para klien. Bimbingan ibadah yang diberikan di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia adalah sebagai berikut:

Hal pertama yang perlu dilakukan sebelum beribadah yaitu taharah (bersuci). Dengan taharah, klien terbebas dari najis dan hadas, yang juga merupakan salah satu syarat dalam beribadah. Para klien yang sudah melakukan asesmen dan terapi medis prarehabilitasi diminta untuk berwudu dan mandi taubat.

Buahnya yang ledeh (teler) tuh sebelum mandi taubat kami tenang dulu di kamar sejam atau sampai inya sadar, mun inya kada sadar meingkut gayung gin menggitir. Mun kliennya lakian, konselor lakian yang

mendampingi, mun binian nih kededa yang ledeh. Kena klien nih mandi selawas-lawasnya kami hadangi, mun kelawasan kami gandrah sekalinya inya nya teguring.⁷⁸

Tujuan dari penyucian diri ini untuk memberikan sugesti klien agar membersihkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Saat mandi taubat, klien didampingi oleh konselor sambil diberikan muhasabah mengenai kesalahan yang pernah diperbuat oleh klien.

Dilanjutkan dengan salat Taubat yang diimami oleh konselor pria. Setelah salat Magrib klien melaksanakan salat taubat yang sebelumnya konselor berikan pengarahan tujuan dari salat taubat untuk memantapkan diri untuk berhijrah membuka lembaran baru. Salat taubat ini biasanya dilaksanakan seminggu sekali pada malam Jumat.

Pada pukul 04:00 WITA, klien akan dibangunkan oleh *chief* (ketua dari klien yang sebelumnya sudah dibangunkan oleh konselor) untuk melaksanakan salat Tahajud 2 rakaat. Tujuan dari *chief* membangunkan teman lainnya agar belajar saling menghargai dan menghormati sesama walaupun umur mereka sepekan. Salat Tahajud ini diimami oleh konselor atau klien yang telah melalui tes salat dan telah direhabilitasi minimal selama dua bulan.

⁷⁸ Wawancara dengan Ratnatiah Yuni Linggarwati, Konselor Adiksi di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia pada 10 Maret 2020 pukul 10:25.

Klien dites sembahyang, doa, zikirnya tiap bulan segan mengetahui sejauh mana perubahan klien saat beribadah, apakah naik, mentok situ ja atau malah turun. Buhannya begiliran jadi imam supaya merasai kayak apa rasanya jadi pemimpin, tapi minimal 2 bulan sudah rehab. Sekalian dilajari saling menghargai biar seumuran.⁷⁹

Pada pukul 08:00 WITA, sembari menunggu sarapan disiapkan, klien akan salat Duha secara berjamaah atau mandiri sebanyak dua rakaat. Para klien dibiasakan salat Duha untuk meningkat keimanan mereka serta ditanamkan tujuan dari salat Duha itu sendiri sebagai pembuka ladang rezeki.

Salat Hajat dilakukan satu minggu sekali diimami oleh konselor atau klien dengan tujuan agar mengarahkan klien supaya selalu meminta apapun hanya kepada Allah. Saat salat Hajat, mereka diberikan waktu untuk meminta apapun kepada Allah dengan harapan apa yang mereka minta dapat terkabul sekarang atau nanti.

Terapi zikir dan doa pun rutin dilaksanakan setiap selesai salat. Para klien diajarkan dan diminta untuk menghafal berbagai doa dan zikir pendek seperti doa selamat, doa untuk kedua orang tua, shalawat nariyah yang dibaca setiap salat Subuh dan Magrib.

⁷⁹ Wawancara dengan Dili Primandana Putra, Konselor Adiksi di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia pada 12 Juli 2021 pukul 09:35 WITA.

Shalawat nariyah itu sendiri dibaca agar klien memahami makna dari shalawat tersebut, yaitu sebagai pujian kepada Nabi Muhammad dan meminta perlindungan, kesehatan, terlepas dari masalah kepada Allah.

Disambung dengan membaca Alquran atau tadarus setiap pukul 20:15 WITA secara bersamaan atau bergiliran. Kegiatan tadarus ini dibarengi dengan menghafal surah-surah pendek.

Klien kami di sini 90% berasal dari keluarga menengah kebawah, membuat pendidikan mereka terhenti di tengah jalan atau memang kada sekolah sama sekali. Alfatihah ja kada hafal, makinnya surah-surah pendek, maka dari itu kami menyuruh buhannya mehafali surah pendek untuk bekal shalat.⁸⁰

Awalnya sebelum umpat rehabilitasi di sini kada sembahyang. Buan Bro Sis (panggilan untuk konselor) melajari begimitan. Tekananya kami koler sembahyang, koler beibadah tapi buhannya membawai tarus begimitan. Tapi wahini rajin sembahyangnya tanpa disuruh buhannya.⁸¹

Dari penuturan MN yang menyatakan dengan malu-malu menjelaskan bahwa sebenarnya mereka pun malu saat

⁸⁰ Wawancara dengan Mini Nor Awalia Jannah, Ketua IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia pada 10 Juni 2021 pukul 14:34.

⁸¹ Wawancara dengan MN, Alumnus Pecandu Narkoba di IPWL Lentera Hat Bumi Indonesia, pada Seminar Pendidikan Nasional Anti Narkoba yang dilaksanakan oleh HMJ Pendidikan Agama Islam pada 6 Desember 2019.

ketahuantidak bisa melaksanakan ibadah sesuai perintah Allah. Ditambah dengan *punishment* (hukuman) yang diberikan konselor membuat para klien semakin rajin beribadah walaupun bacaannya masih terbata-bata. Perubahan pelaksanaan ibadah yang dirasakan pun cukup signifikan melihat dari pernyataannya yang melaksanakan ibadah tanpa disuruh konselor. Klien AJ yang baru masuk rehabilitasi pada 6 Juli merasakan ibadahnya semakin rajin, dulu ia tidak pernah sama sekali melaksanakan ibadah di rumahnya, Binuang.⁸²

Untuk kegiatan puasa, IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia hanya membimbing untuk puasa Ramadan saja, karena puasa tersebut merupakan ibadah yang wajib dilakukan seperti halnya salat 5 waktu. Jika klien dapat puasa sehari penuh maka akan mendapatkan *reward* berupa pilihan menu yang mereka inginkan.

Dilaksakannya bimbingan ibadah ini untuk mengarahkan bagaimana cara dan adab dari pelaksanaan ibadah itu sendiri. Mengingat ilmu spiritual mereka yang minim, program *reward* dan *punishment* sangat berpengaruh dalam bimbingan keagamaan ini. Ibadah ini sendiri seperti shalat dan lainnya merupakan kegiatan

⁸² Wawancara dengan AJ, Klien Pecandu Narkoba di Instansi Penerima Wajib Lapor Lentera Hati Bumi Indonesia pada 15 Juli 2021.

yang wajib dilakukan agar klien dapat mengamalkannya setelah selesai rehabilitasi di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia.

c. Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak dilakukan konselor dengan berbagai cara, salah satunya dengan program *Reward and Punishment*. Program itu sendiri merupakan balasan dari hasil kegiatan klien itu sendiri, jika mereka berbuat baik maka mendapatkan *reward* berupa menu makanan yang mereka inginkan (menu makanan terbatas) dan mereka akan mendapatkan *punishment* jika berbuat kesalahan berupa *chair* atau menulis perjanjian.

Chair merupakan hukuman ringan jika mereka tidak melaksanakan peraturan atau perintah konselor, dimana klien akan duduk di kursi menghadap tembok sambil merenungkan kesalahannya selama 1 jam. Sedangkan menulis perjanjian merupakan hukuman tingkat berat seperti berkelahi atau merusak inventaris IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia.

Klien yang bermasalah akan menulis perjanjian sebanyak 1000 lembar hvs dalam seminggu. Pas menulis kada boleh ada kawan yang lain memanderi inya sampai inya tuntutng menulis 1000 lembar. Itu 1000 lembar lah lain

1000 perjanjian. Diharapkan agar klien dapat merenungi kesalahan yang telah diperbuat sambil menulis.⁸³

Character Building atau pembentukan karakter juga menjadi salah satu program bimbingan akhlak, yang mana di sini mereka akan dilatih bagaimana menjadi karakter yang baik dengan metode diskusi. Dalam beberapa kesempatan, Kementerian Sosial akan mengadakan pertemuan duduk melingkar dengan sesama pecandu narkoba dari tempat lain untuk saling berbagi pengalaman. Konselor akan memberikan penjelasan mengenai bagaimanakah karakter seseorang saat berhadapan dalam berbagai masalah.

Perbengkelan, pelatihan, berjualan juga dapat membentuk akhlak klien. Mereka diajarkan menghargai, sabar, jujur, rajin, dari proses untuk mendapatkan uang. Kebetulan di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia memiliki 4 kios; kios barang pecah belah, kios kredit kendaraan, kios obat, dan kios isi ulang air minum. Selain untuk menambah penghasilan yayasan, klien terjun langsung menjualkan barang dagangannya. Mereka harus bersikap ramah dan sopan kepada pelanggan. Kejujuran mereka pun diuji saat melihat

⁸³ Wawancara dengan Dili Primandana Putra, Konselor Adiksi di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia pada 27 Juni 2021 pukul 21.53.

uang. Para konselor setiap hari akan memperhatikan secara diam-diam dan mengecek penghasilan hari itu apakah sesuai atau tidak.

Bejaul banyu galon tuh kami liati meteran banyunya seapa atau tutup galon tuh seapa. Tapi kada kami padahi ke klien supaya buhannya kada meakali. Tapi alhamdulillah jujur ja pang buhannya bejualan. Kededa tedapat pang duit kurang atau hilang.⁸⁴

Program terakhir yaitu Repab. Rebap bisa diartikan dengan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan guna mencegah adanya rasa tidak nyaman antar klien dengan sesamanya atau klien dengan konselor.

Rebap dilakukan sebelum tidur bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik dan psikologi klien agar diselesaikan hari itu juga. Jadi, esok harinya tidak ada masalah dengan teman. Setiap hari dilakukan. Kededa alasan esok mun bekelahian.⁸⁵

Pentingnya bimbingan akhlak ini diberikan konselor kepada klien untuk memulihkan kembali kepercayaan masyarakat, yang mana sebelumnya, masyarakat telah menganggap para pecandu ini sebagai orang yang tidak dapat dipercaya dan merugikan. Dengan tumbuhnya kepercayaan masyarakat kepada klien, akan

⁸⁴ Wawancara dengan Ratnatiah Yuni Linggarwati, Konselor Adiksi di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia pada 10 Maret 2020 pukul 11:15.

⁸⁵ Wawancara dengan Dili Primandana Putra, Konselor Adiksi di Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Lentera Hati Bumi pada 11 Juli 2021 pukul 21:35.

mempermudah klien untuk kembali bersosial dan memberikan manfaat atas dirinya kepada orang lain.

Dari penyajian data yang peneliti paparkan, dapat dikatakan bahwa IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia membimbing para kliennya layaknya sekolah pesantren. Para klien dididik agar menjadi mandiri, taat, rajin beribadah, berakhlak guna mengembalikan lagi keberfungsian sosialnya yang pernah cacat di mata masyarakat. Dibantu oleh para konselor yang telah dilatih oleh Kementerian Sosial sehingga proses rehabilitasi berdasarkan bimbingan keagamaan ini dapat berjalan lancar

Para alumnus yang telah selesai rehabilitasi pun masih ada yang sering berkunjung ke IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia untuk melaporkan kegiatan yang mereka lakukan. Bahkan, tidak sedikit klien yang disekolahkan hingga lulus kuliah oleh Lembaga IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia karena sadar akan pentingnya menempuh pendidikan setinggi-tingginya.. Dengan bimbingan keagamaan ini, diharapkan para klien dapat selalu mengamalkan apa yang telah diajarkan di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia baik dalam memperkuat keimanannya, rajin ibadahnya, dan baik akhlaknya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan terhadap Pecandu Narkoba di Instansi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia.

- a. Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan terhadap Pecandu Narkoba di Instansi Penerima Wajib Lapir (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia.

Selama wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa tak ada satu pun konselor yang menempuh sarjana agama. Namun, ada satu guru yang dulunya mengajar di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia yang menempuh pendidikan di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam. Beliau berhenti pada 2019 karena menikah dan pindah tugas ke Martapura sehingga sulit untuk dihubungi.

Dulu ada namanya Guru Hadi, sidin yang melajari klien tentang agama. Tapi wahini sidin pindah ke Martapura karena menikah lawan jadi PNS. Jadi kada kawa lagi disuruh ke sini melajari bebuhannya. Tapi tekananya kami konselor minta materi lewat WA. Tapi kami lain konselor ecek ecek, kami dilatih oleh Kemensos, ada datanya.⁸⁶

Kesamaan agama yang dianut konselor dan klien juga merupakan faktor pendukung bimbingan agama ini dilaksanakan, yang mana kebetulan semuanya beragama Islam. Dilihat dari visi dan misi IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia sendiri yang tidak berlandaskan agama Islam, dikarenakan tujuannya mencakup seluruh pecandu narkoba dengan

⁸⁶ Wawancara dengan Ratnatiah Yuni Linggarwati, Konselor Adiksi di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia pada 10 Juni 2021 pukul 14:34.

agama apapun. Seandainya pun memang klien beragama non Islam, maka akan dicarikan konselor yang sesuai dengan ranahnya.

Keterbukaan antara konselor dan klien juga menjadikan kegiatan bimbingan agama berjalan lancar. Kedekatan mereka dibangun dan dipoles berdasarkan ajaran kasih sayang dan saling menghargai.

Para klien memanggil kami *bro/sis* (kakak laki-laki/perempuan) supaya buhannya merasa dekat dengan kami. Jadi kedekatan kesenjangan antar konselor dan klien. Buhannya kada dibolehi mengiaui kakak, bro sis tuh rasanya lebih dekat kdda jarak.⁸⁷

Kerjasama dengan orangtua juga berdampak baik untuk lancarnya proses rehabilitasi klien. Dengan adanya motivasi dan uang saku yang diberikan tiap satu bulan sekali membuat klien kembali bersemangat menjalani program yang diberikan oleh konselor di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia.

Faktor lingkungan sekitar yang cukup kondusif dan menerima adanya bangunan IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia yang menampung para pecandu narkoba. Mengingat IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia pernah beberapa kali pindah.

Pada 2012 awal mula LHB dibentuk kami memakai salah satu kantor BNN, tapi tidak bertahan lama karena klien

⁸⁷ Wawancara dengan Dili Primandana Putra, Konselor Adiksi di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia pada 11 Juli 2021 pukul 21:35.

merasa takut untuk datang (BNN bertugas untuk menangkap para pengedar dan penyalahguna narkoba). Kemudian saya menyewa tempat di Jl. Veteran yang di depannya dibuka warung kopi agar tidak terlalu kentara. Namun 4 bulan setelahnya tempat itu dibongkar oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin karena saat itu kami belum melakukan legalitas yayasan.⁸⁸

Beberapa kali IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia berpindah tempat total sebanyak 5 kali dikarenakan adanya penolakan dari warga sekitar yang tidak mau jika ada pecandu narkoba yang tinggal di sekitar tempat mereka. Tentunya perpindahan tempat ini membutuhkan biaya yang cukup besar dan untungnya Ketua Yayasan IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia merupakan orang yang cerdas, ia membuka beberapa kios untuk memenuhi keberlangsungan hidup para kliennya.

b. Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan Terhadap di Instansi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia

Tidak semua kegiatan dapat berjalan lancar walaupun sudah dirancang sedemikian rupa, tentunya ada kendala yang dihadapi baik skalanya besar atau kecil. Factor penghambat itu lah yang memperlambat jalannya kegiatan bimbingan di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia.

⁸⁸ Wawancara yang dilakukan oleh Jumarto yulianus untuk blog Universitas Ciputra dengan Judul “Mini Nor Awalia Jannah Menyelamatkan Pecandu Napza”, diakses melalui <https://www.uc.ac.id/library/mini-nor-awalia-menyelamatkan-pecandu-napza/> diakses pada 13 Juli 2021 pukul 17:37.

Dalam sudut pandang klien, perbedaan umur yang beragam membuat daya tangkap klien berbeda-beda. Selain itu perbedaan pendidikan yang pernah ditempuh oleh klien membuat konselor memutar otak untuk mencari alternative lain untuk menyampaikan materi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Perbedaan pendidikan yang ditempuh klien membuat mereka mengotakkan diri dengan yang lain.

Kebiasaan klien dulu saat berada di luar terkadang terbawa saat proses rehabilitasi. Kegiatan sekarang yang sangat bertolak belakang dengan kebiasaan mereka dulu membuat klien merasa terkekang. Terkadang mereka kabur ke pasar sekedar cuci mata atau mencari udara segar.

Dulu pernah klien hilang betiga. Pas dicari buhannya di pasar mencari ampalam (asam). Kabur makai sepeda di pinggir jalan. Langsung kami sasahi (kejar) dapat seikung, bedua lainnya besepeda tapi langsung dapatnya kawanku. Bulik ke yayasan langsung kami hukum supaya jera.⁸⁹

Sama halnya seperti manusia lainnya, tentunya ada rasa bosan karena para klien tidak diperbolehkan membawa gawai dan keluar dari yayasan terlebih dengan kegiatan agama yang dulunya tidak pernah mereka lakukan membuat mereka malas malasan.

⁸⁹ Wawancara dengan Ratnatiah Yuli Linggarwati, Konselor Adiksi di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia pada 10 Maret 2020 pukul 11:05.

Kalau buhannya sudah koler koler, kena kami kiau (panggil) ke kamar, konsultasi ada masalah apa atau handak apa. Kami carikan solusinya. Atau kadang buhannya rasa handak memakai narkoba pulang kami panderi atau alihkan perhatiannya. Kami bulikakan ketujuan awal kenapa inya datang ke sini. Kena inya ampih sorangan.⁹⁰

C. Analisis Data

Penelitian yang diolah ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi dan kejadian-kejadian sesuai fakta yang ada di lapangan. Metode yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dijelaskan bahwa pecandu narkoba di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia disebut dengan klien memiliki mental spiritual yang cukup rendah melihat dari latar belakangnya. Sehingga para konselor di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia memberikan program rehabilitasi berdasarkan keagamaan. Di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia menerima semua pecandu narkoba yang memiliki agama apapun, namun kebetulan dari awal pembentukan komunitas ini semua konselor dan klien beragama Muslim. Oleh karena itu, bimbingan keagamaan yang diberikan berdasarkan Alquran dan Sunah.

⁹⁰ Wawancara dengan Kevin, Konselor Pembantu di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia Pada 10 Juni 2021 pukul 11:10.

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis untuk memberikan gambaran terhadap teori dengan realitanya.

1. Bimbingan Keagamaan terhadap Klien Pecandu Narkoba di Instansi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia.

- a. Bimbingan Akidah

Bimbingan akidah yang dilaksanakan di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia dilakukan secara rutin dengan materi keTuhanan meliputi rukun iman secara lisan yang dikemas dengan gaya bahasa sederhana mungkin agar memudahkan materi masuk ke dalam otak dan hati para klien. Walaupun IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia menerima klien menganut agama apapun, kebetulan semua klien yang ada beragama Islam, yang mana tentu saja tema dari penanaman akidah ini bertujuan untuk meyakinkan bahwasanya Allah ialah Tuhan yang patut disembah dan segala perintah dan larangannya merupakan aturan agar hidup dengan selamat.

Sejalan dengan kegiatan bimbingan akidah di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia, membuat para klien merasa segan untuk berniat buruk mengingat mereka telah diyakinkan hatinya dengan *Narcotic Anonymous*, Doa Kedamaian, dan siraman rohani yang setiap hari diberikan. Sesuai dengan pernyataan dari MN alumnus IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia,

jika ia dan temannya sering mengeluh atau malas beribadah maka konselor akan kembali mengingatkan tujuan awal mereka dengan selalu ingat janji Allah kepada hamba yang selalu menyembahNya. Mereka yakin bahwasanya Allah selalu melihat segala perbuatan yang dilakukan walaupun mereka sendiri tidak melihat wujud dari Allah itu sendiri. Sehingga bimbingan akidah ini sangatlah berpengaruh untuk kelanjutan program rehabilitasi selanjutnya.

b. Bimbingan Ibadah

Ibadah merupakan penerapan dari keimanan seseorang dari melakukan kegiatan yang wajib hingga sunah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, seperti taharah, salat, puasa, zikir, membaca Alquran, dan kegiatan ibadah lainnya yang membuat klien semakin dekat dengan Allah. Mengingat para klien yang berlatar belakang ilmu spiritual yang rendah, tentulah bantuan dari konselor sangat penting dalam membimbing pengetahuan hingga praktik ibadah mereka.

Ditambah dengan tes yang diadakan oleh konselor tiap satu bulan sekali membuat para klien selalu memperbaiki kesalahan-kesalahan dari kegiatan ibadahnya baik dari segi bacaan, gerakan, maupun adabnya. Seperti yang telah kita ketahui, bahwasanya segala sesuatu akan terbiasa dilakukan jika kita paksa melakukan hal tersebut secara terus menerus.

dengan tes tersebut membuat mereka semakin bersemangat memperbaiki ibadahnya secara tidak sadar karena tidak mau mendapatkan hukuman.

c. Bimbingan Akhlak

Akhlak merupakan hasil akhir dan tujuan dari IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia ini dibentuk, yaitu mengembalikan kemampuan sosial para pecandu narkoba kepada masyarakat melalui bimbingan keagamaan. Pada kenyataannya pun, mereka yang melakukan ibadah dengan baik tercermin dari perilaku sosialnya. Mereka jauh lebih santun dan sopan daripada saat pertama kali datang ke IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia. Tingkat emosi seperti temperamen, egois, cengeng, labil menurun seiring dengan dalamnya pengetahuan mereka mengenai pengelolaan akhlak melalui program *Character Building*.

Reward dan *punishment* merupakan factor pendukung dari meningkatnya akhlak para klien. Dengan program ini, para klien dapat mengetahui apa saja hal-hal yang baik dan mana yang buruk, jika mereka melakukan hal baik tentunya mendapatkan *reward* yang membuat mereka makin semangat berbuat baik. *Punishment* sendiri merupakan cara untuk mengendalikan niat mereka saat ingin berbuat buruk. Selain itu, program ini membuat para klien disiplin dengan setiap kegiatan rumah tangga (*function*). Alam bawah sadar mereka akan memberikan sinyal mengenai mana tanggungjawab yang harus mereka selesaikan tanpa diperintah.

Kejujuran pun semakin tinggi nilainya dimata mereka, yang mana kejujuran sangatlah penting dalam bersosialisasi.

Berbagai cara dilakukan konselor untuk mendapatkan hasil dari akhlak klien yang memuaskan. Oleh karena itu, para konselor tentunya selalu mencari alternatif lain untuk mengendalikan emosi para klien untuk ditempatkan di masyarakat nanti. Dengan akhlak yang baik ini menjadikan tanda dan tolak ukur dari selesainya proses rehabilitasi klien di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan terhadap Pecandu Narkoba di Instansi Wajib Lapor Lentera Hati Bumi Indonesia
 - a. Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan terhadap Pecandu Narkoba di Instansi Wajib Lapor Lentera Hati Bumi Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia yang peneliti uraikan dalam penyajian data, para konselor memanglah bukan dari sarjana agama, namun mereka telah dilatih oleh Kementerian Sosial mengenai seluk beluk merehabilitasi bagi pecandu narkoba yang telah tercantum dalam SK pengangkatan 43/Huk/2020. Para konselor setiap harinya menambah ilmu keagamaan untuk memperbekali diri dan membagikan kepada klien, sehingga proses rehabilitasi yang

dikemas dengan agama Islam merupakan cara terbaik untuk memulihkan kembali spiritual, psikologi, dan sosial klien.

Karakter dari konselor yang tegas tapi ramah membuat klien merasa nyaman dan lebih dekat dengan mereka, mengingat tak ada satupun keluarga atau kerabat yang mereka kenal di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia. Konselor yang sudah mereka anggap seperti keluarga karena hanya dengan merekalah mereka bisa berkata sejujur jujurnya dan tentunya konselor memberikan solusi dan respon positif kepada klien. Keakraban mereka itulah yang membuat alumni di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia sering datang sekedar bercerita sudah sampai mana hasil perjuangan yang ia capai di luar yayasan.

Dari segi fisik dan kepribadian para klien berubah semenjak memakai barang haram tersebut. Mereka menjadi lebih emosional, kesehatan fisik menurun, daya tangkap menurun tergantung jenis narkoba yang mereka pakai. Sehingga barang haram tersebut benar-benar merusak diri mereka terhadap sesama manusia maupun hubungan dengan Yang Maha Esa.

Para pecandu narkoba yang disebut klien di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia ini tentunya memiliki tujuan yang sama, yaitu memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya. Semangat mereka untuk pulih agar diterima kembali di masyarakat menjadikan fondasi disetiap

kegiatan. Pengalaman yang diberikan oleh konselor tentunya menjadi bekal mereka setelah menjadi alumnus IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Keagamaan terhadap Pecandu Narkoba di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia

Faktor perbedaan umur klien dan perbedaan jurusan pendidikan yang ditempuh oleh konselor memang berbeda. Gaya bahasa yang digunakan pun harus dikelola sedemikian rupa. Ditambah dengan pendidikan klien yang berbeda membuat beberapa di antara mereka berkesenjangan dalam proses rehabilitasi. Namun seiring berjalannya waktu, semuanya dapat berkumpul dan akrab walaupun sesekali mereka berbeda pendapat.

Kegiatan rehabilitasi di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia yang meliputi bimbingan keagamaan membuat mereka bosan. Mengingat mereka tidak diperbolehkan membawa gawai dan kebiasaan mereka memakai narkoba bersama teman sebelum masuk ke yayasan memberikan ide-ide untuk kembali ke masa tersebut. Tidak jarang mereka malas beribadah hingga kabur dari yayasan hanya sekedar menyuci matanya. Semangat yang menurun membuat kegiatan keagamaan menjadi tidak lancar. Tentunya konselor tidak akan berdiam diri, mereka akan mencari solusi yang membangun walaupun terkadang sedikit menggunakan kekerasan untuk klien agar kembali bersemangat melakukan kegiatan bimbingan keagamaan di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia.

Jika dibandingkan dengan metode inabah (pengembalian) yang ada di pondok pesantren Suryalaya, Jabal Suf, Suka Mulya, dan lainnya sama-sama berdasarkan Alquran dan hadits. Metode inabah mencakup mandi, salat, talqin zikir, dan pembinaan yang dikembangkan oleh Instansi Penerima Wajib Laporan (IPWL) Lentera Hati Bumi Indonesia yang tentunya berbeda-beda setiap pondok dan permasalahan yang ada.